

Literatur Review: Tren Perkembangan Pendidikan Non-Formal di Indonesia

Ahmad¹
Adelia Jihan Tiara Sari²
Ahmad Hadziq Wardana³
Moch Nur Ilham Rosyid⁴
Edi Widiyanto⁵
Ach. Rasyad⁶

Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang, Malang Indonesia
E-mail: ahmad.fip@um.ac.id

Abstrak

Pendidikan Non-Formal memiliki sejarah panjang di Indonesia, pertama kali muncul pada masa pra kolonialisme dan terus berkembang sampai saat ini. Pada zaman sekarang, perkembangan pendidikan non formal sangatlah membantu sebagai pengembangan diri dan meningkatkan kualitas warga belajar serta dapat meningkatkan kualitas martabat dan mutu dalam kehidupan. Tujuan dari artikel ini adalah untuk mengetahui tren perkembangan Pendidikan Non-Formal yang ada di Indonesia. Artikel hasil review literatur ini menggunakan rujukan yang bersumber dari artikel dan buku referensi ilmiah, kemudian dianalisis secara deskriptif. Hasil kajian menunjukkan setelah terjadinya revolusi kemerdekaan Indonesia tahun 1945, banyak kegiatan pendidikan nonformal diselenggarakan seperti pemberantasan buta huruf, kursus kewarganegaraan, *school broadcasting*, kursus kewanitaan, kursus kepanduan dan kursus orang dewasa yang dilakukan di pendidikan kecakapan.

Kata kunci: pendidikan non-formal, sejarah non formal

Abstract

Non-formal education has a long history in Indonesia, first appearing in the pre-colonial period and continues to grow today. In today's era, the development of non-formal education is very helpful as self-development and improving the quality of learning citizens and can improve the quality of dignity and quality in life. The purpose of this article is to find out the trend of the development of Non-Formal Education in Indonesia. This literature review article uses references sourced from scientific reference articles and books, then analyzed descriptively. The results of after the Indonesian independence revolution in 1945, many non-formal education activities were held, such as eradication of illiteracy, citizenship courses, school broadcasting, women's courses, scouting courses and adult courses conducted in vocational education.

Keywords: non-formal education, non-formal history

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dilaksanakan oleh manusia dalam merubah sikap baik seseorang secara mandiri maupun kelompok agar dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan nilai yang dilakukan melalui pembelajaran, pengembangan, dan pelatihan. Dengan pendidikan yang berkualitas akan merubah kualitas manusia sehingga menjadi indikator kemajuan sebuah bangsa. (Bhakti and Maryani 2016) Oleh sebab itu, pendidikan merupakan suatu hal penting bagi sebuah negara dan bangsa karena pendidikan menjadi dasar bagi setiap orang dan sebagai upaya untuk menciptakan SDM yang berkualitas (Putri Nabila

Yuhanda HTB., Cindi Nurmala Sari, Syafitri Revi Dawani., Syahro Abidah Naiborhu. 2021).

Pendidikan wajib dipahami sebagai substitusi dari proses pembudayaan peserta didik. Oleh karena itu, tidak hanya mengenai peralihan pengetahuan dan memiliki keterampilan saja, tetapi juga sebagai penumbuhan dan pengembangan individu peserta didik menjadi manusia yang beradab dan berbudaya (Syaparuddin dan Elihami 2020).

Pendidikan dalam masyarakat sampai saat ini mengalami rintangan dan tantangan tersendiri yang sangat mengkhawatirkan. Permasalahan dan persoalan dalam dunia pendidikan khususnya satuan pendidikan semakin kompleks dan beragam seperti meningkatnya angka putus sekolah, tinggal kelas dan kurangnya motivasi belajar, kurangnya tutor, dan keberpihakan pemerintah atas layanan dan program

yang dikembangkan pada pendidikan non-formal.(Ahmad; Faisal Madani; M. Ishaq; Lasi Purwito; Ratih Permata Sari. 2022). Semua permasalahan tersebut dilatarbelakangi oleh keterbatasan biaya, kurangnya akses pendidikan, pergaulan dan lingkungan.(Syufa'ati dan Nailun Nadhifah 2020).

Fungsi dan tujuan dari pendidikan sendiri sudah dijelaskan dalam Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2013 tentang sistem pendidikan nasional, pada Bab II, pasal 3 yaitu yang berbunyi: Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan juga bertujuan untuk berkembangnya potensi pada peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertaqwa kepada Tuhan YME, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bisa bertanggung jawab.(Presiden Republik Indonesia 2003)

Dengan adanya pendidikan, produktivitas dalam masyarakat akan dapat meningkat sehingga dapat menjadikan manusia berkualitas, serta dapat menciptakan sebuah tenaga kerja yang memiliki pengetahuan yang luas, praktis yang baik, dan mempunyai sebuah keahlian khusus. Pendidikan sendiri dibagi menjadi yaitu pendidikan formal, pendidikan nonformal, dan pendidikan informal. Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan nonformal adalah pendidikan yang dilaksanakan secara terencana, sistematis, fleksibel, integral dan berlangsung di luar sistem pendidikan formal (sekolah).Perubahan tersebut dapat diuraikan sesuai dengan jenis pendidikan pada umumnya.

Adanya perubahan yang sangat cepat dan mendesak mengakibatkan pendidikan formal saja belum cukup untuk menjawab semua tuntutan itu. Oleh karena itu, diperlukannya pendidikan sebagai pelengkap dan penambah dari pendidikan formal (Kuntoro 2006). Selain itu, tuntutan dunia kerja saat ini yang membutuhkan tenaga kerja yang terampil mendorong pelamar kerja untuk mencari pendidikan untuk memperbanyak keterampilan dan keahlian (Ahmad and Bonso 2020)

Sebagai salah satu pendekatan dalam pembangunan, pendidikan non formal dapat membawa manusia lebih berkualitas, maju, memiliki daya saing tinggi, dihargai di mata sosial, serta pada akhirnya dapat meningkatkan taraf hidup.(Sulistiani 2019). Program Pendidikan Nonformal memiliki fungsi sebagai penambah, pengganti, dan juga

pelengkap, yang mana program pendidikan nonformal ini menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional, dan juga program ini menitikberatkan pada sikap dan kepribadian yang profesional, sehingga program ini dapat bermanfaat bagi kehidupan manusia, dan bisa juga mendatangkan penghasilan.(Nurdin 2016) Sejalan dengan pendapat tersebut (Heningtyas, Sjamsuddin, and Hadi 2010) bahwa sebagai bagian dari pendidikan, pendidikan non formal memiliki tugas yang sama dengan pendidikan lainnya yaitu memberikan fasilitas pelayanan terbaik kepada masyarakat.

Hadirnya pendidikan non formal di tengah-tengah masyarakat saat ini tidak langsung hadir begitu saja. Namun, memiliki cerita sejarah tersendiri dan terus mengalami perkembangan yang menyesuaikan zaman dan kebutuhan peserta didik sampai saat ini. Atas dasar itu, tulisan ini dibatasi pada bagaimanakah perkembangan pendidikan nonformal dari perspektif teori?

METODE

Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, yakni melakukan deskripsi terhadap kondisi perkembangan pendidikan nonformal dengan mengoptimalkan data sekunder yang berasal dari artikel ilmiah, referensi laporan ilmiah, buku ilmiah serta dokumen lainnya yang dilakukan dengan melakukan studi dokumen dan dianalisis secara deskriptif. Dalam melakukan analisis, kajian ini dilakukan dengan tahapan pengumpulan naskah dokumen, pemilahan data, menyuplai data dan pembuatan kesimpulan hasil analisis dokumen dengan menggunakan cara pandang seperti yang dikembangkan oleh milles and huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan nonformal awalnya merupakan sebuah pendidikan yang cakupan sosialnya lebih luas dibandingkan dengan pendidikan formal, namun dewasa ini sudah mulai menjadi konsen pemerintah dalam mensubstitusi secara kelembagaan. Pendidikan nonformal secara politis dikembangkan pada zaman penjajahan Belanda dan dilaksanakan di masyarakat dari awal perkembangan yang dari situlah terdapat kursus. Selain itu pendidikan nonformal sudah berkembang tetapi baru mendapat pengakuan dari yuridis di tahun 1989 yang berisi tentang sistem

pendidikan nasional. Adapun penjelasan singkat sebagai berikut:

Pendidikan Non-Formal Masa Pra Kolonialisme

Pada masa kerajaan Hindu-Budha, ciri pendidikan bersifat informal karena tidak melalui institusi dan lebih berfokus pada religi. Pada masa penyebaran agama islam, menurut catatan sejarah pendidikan di Indonesia, keberadaan pendidikan islam ialah salah satu lembaga yang sudah berusia tua dalam menyediakan fasilitas untuk pembangunan bangsa (Siti Romlah 2020). Hal itu dibuktikan dengan lahirnya Pendidikan Masjid, Surau, Langgar, hingga Pesantren untuk proses belajar mengajar Al-Qur'an ataupun sebagai tempat dakwah (Nasution et al. 2021).

Saat ini pendidikan pesantren perlahan mengalami naik daun karena masyarakat merasa butuh akan pendidikan islam yang cukup tinggi (Muadin 2017) pada saat penjajahan, pendidikan luar sekolah biasa disebut dengan pendidikan masyarakat atau pendidikan nonformal. Zaman penjajahan Belanda dulu terdapat pendidikan nonformal karena pada saat pemerintahan tersebut banyak membutuhkan tenaga kerja yang digunakan untuk membangun gedung, perkantoran, rumah-rumah pejabat Belanda.

Jadi, pendidikan nonformal merupakan jenis pendidikan memberikan layanan pendidikan yang bermutu dengan penguatan pengetahuan dan keterampilan baik secara kurikuler maupun ekstrakurikuler sehingga kebutuhan belajar masyarakat terpenuhi.

Pendidikan Luar Sekolah Pasca Kemerdekaan

Setelah terjadinya revolusi kemerdekaan Indonesia yang terjadi di tahun 1945, banyak kegiatan pendidikan nonformal diselenggarakan. Seperti pemberantasan buta huruf, kursus kewarganegaraan, *school broadcasting*, kursus kewanitaan, kursus kependuan dan kursus orang dewasa yang dilakukan di pendidikan kecakapan. Dengan adanya peningkatan yang terjadi pada tahun 1970-an dengan keterbatasan pendidikan formal menjadikan pentingnya peran pendidikan nonformal dan banyak program yang dilaksanakan untuk meningkatkan suatu kualitas sumber daya manusia. (Bhakti and Maryani 2016)

Pendidikan nonformal selama ini sudah lama bermunculan dalam masyarakat jauh sebelum bangsa ini meraih kemerdekaan, disisi lain telah diakui oleh yuridis keberadaannya yaitu setelah munculnya Undang-undang pada Tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan nonformal banyak bermunculan di tengah-tengah masyarakat, bahkan sebelum adanya suatu sekolah pendidikan nonformal

telah muncul terlebih dahulu. Namun dalam bentuk persisteman dan pelaksanaannya pun pendidikan nonformal berbeda dengan pendidikan sekolah.

Selain itu dalam kemajuan perkembangan sekarang kemajuan pendidikan nonformal telah berubah dalam sebuah aspek kehidupan. Pendidikan nonformal pada zaman dahulu bercakupan dengan pendidikan masyarakat karena pada saat itu pendidikan nonformal berperan dalam pendidikan formal seperti sebagai pelengkap sebuah substitusi pendidikan formal, dan mengatasi permasalahan drop out yang terjadi sebab ketidakmampuan pendidikan formal. Akan tetapi pada saat ini pendidikan nonformal sangatlah luas dalam mengatasi sebuah permasalahan, sebab di zaman sekarang banyak program-program yang dapat mengatasi berbagai permasalahan masyarakat dan pemerintahan seperti permasalahan pendidikan, sosial dan ekonomi (Napitupulu et al. 2021)

Pendidikan nonformal pada saat ini sangatlah besar dalam berkontribusi bagi pengembangan masyarakat, serta dalam persoalan ini dapat dilihat bahwa dalam masyarakat antusiasmenya dan kebersamaannya yang sangat begitu erat (Sumirah Silalahi, Risky Hardiansyah, Wika Wiryanti Siregar 2021). Dalam perkembangannya pendidikan nonformal mengalami perluasan yang sangat signifikan sehingga berdampak bagi kehidupan masyarakat (Sri and Nurhayati 2012) disamping itu, pendidikan nonformal bukan hanya sebagai substitusi pendidikan, suplemen pendidikan, dan bahkan komplemen pendidikan namun sudah menjadi pilihan kebutuhan masyarakat, hal ini mensejajarkan pendidikan nonformal dengan pendidikan formal.

Dengan adanya kemunculan pendidikan nonformal bisa dilihat sebagai bentuk cara pemerintah meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dalam rancangan awal dari pendidikan nonformal dapat dikatakan bermunculan pada akhir tahun 60-an hingga awal 70-an. Selain itu terdapatnya pendidikan nonformal sekitar awal tahun 1970-an menjadikan pendidikan lebih berkualitas dan lebih luas dengan sesuai kebutuhan pada saat negara berkembang. (Sudarsana 2016).

Di era saat ini dapat dilihat bahwa perkembangan pendidikan nonformal sangatlah berpengaruh untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sebagaimana hasil kajian yang menyimpulkan bahwa perkembangan pendidikan nonformal sangatlah membantu pengembangan diri dan meningkatkan kualitas warga belajar serta dapat meningkatkan kualitas martabat dan mutu dalam hidupnya (Susanti 2014). Adapun dalam konteks pembelajaran, proses belajar non formal adalah metode belajar paling efektif dan paling cocok untuk orang dewasa (Aulia and Arpanudin 2019)

Dengan adanya pendidikan non formal pada zaman sekarang membantu pendidikan lebih berkualitas untuk meningkatkan kecerdasan kehidupan pada bangsa ini, karena dengan program-programnya dapat memberikan perkembangan pada individu. Selain itu dengan Program Pendidikan nonformal pada saat ini sudahlah berkembang pesat karena pada setiap kegiatan program yang dilaksanakan terdapat manajerial dan organisasional yang membantu masyarakat agar masyarakat lebih mudah dalam melakukan kegiatannya serta dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekitarnya (Prasetyo 2017).

Sebagaimana telah disebutkan dalam pembukaan UUD 1945 bahwa suatu pendidikan bertujuan untuk memberikan sebuah peningkatan kualitas agar dapat mencerdaskan kehidupan manusia pada bangsa Indonesia ini. Disisi lain dapat diketahui bahwa sumber daya manusia Indonesia tertinggal jauh oleh negara berkembang lainnya, oleh karena itu dalam pengelolaan negara bisa diketahui bahwa UUD 1945 memberikan sebuah penekanan kepada pendidikan nonformal. Dengan begitu pada saat pendidikan nonformal yang muncul pada awal tahun 1970-an, yang mana pada saat itu banyak dari negara berkembang yang lebih membutuhkan pendidikan lebih luas dan sangat mudah dalam jangkauannya di dalam masyarakat, terutama pada negara yang memiliki ekonomi rendah.(Nurhajati and Bachri 2018) Akan tetapi dalam pelaksanaannya tidak dapat diimbangi dengan adanya fasilitas pendidikan yang adil bagi masyarakat dan berakibatkan tidak lulusnya pendidikan formalnya.(Abd. Qadir Muslim 2020)

Dapat diketahui bahwa pendidikan nonformal di zaman sekarang terkadang masih belum mengenal apa itu pendidikan nonformal yang membantu meningkatkan sebuah keterampilan.(Sudarto 2017) Karena dalam pandangannya yang diketahui hanyalah pendidikan formal saja (Dani, Mundzir, and Hardika 2018). Padahal Pendidikan Non-Formal secara historis memiliki kedudukan yang setara dan kuat dalam birokrasi pemerintahan maupun jalur kehidupan masyarakat yang lain (Mulyono 2012). Oleh karena itu, dalam perkembangan pendidikan nonformal di era merdeka belajar saat ini tidaklah mudah untuk hanyut walaupun sedang berkembang pesatnya teknologi. Dalam era merdeka belajar saat ini dapat diketahui bahwasannya nilai bukanlah acuan satu-satunya yang menjadi tolak ukur dalam sebuah pembelajaran. Tuntutan dalam era merdeka belajar sekarang harus memiliki kreativitas, ketrampilan, skill dan lain-lain. Sementara dalam pendidikan formal terkadang hanya memberikan pendidikan akademisnya saja, dan agar dapat mengasah kemampuan tersebut perlu adanya sebuah kursus dengan melalui pendidikan nonformal(Syufa'ati dan

Nailun Nadhifah 2020). Akan tetapi juga berpacuan dengan pendidikan nonformal agar dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas bakat dan minat setiap individu

Bentuk Satuan Pendidikan Non-Formal

Saat ini, Pendidikan non formal menjadi digemari oleh masyarakat karena dapat menambah dan melengkapi pendidikan formal. Beberapa bentuk dari program dan lembaga pendidikan non formal diantaranya:

a. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

PAUD merupakan pendidikan yang diadakan dengan maksud untuk memberikan fasilitas untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara utuh (Nurzaman and Rahmatty 2017). Pada masa penjajahan Belanda telah muncul pendidikan untuk anak-anak. Pada masa itu terdapat dua tipe sekolah, yakni tipe *Europe Large School (ELS)* dan *Froebel School* dan hanya terbatas untuk keturunan Belanda dan bangsa eropa saja. Ki Hajar Dewantara adalah tokoh yang berpengaruh dalam perkembangan Taman Kanak-Kanak (TK) di Indonesia dengan sistem pendidikan *among*, gabungan dari *nature dan nurture* (Saudah 2015). Pada saat ini, PAUD menjadi favorit orang tua karena pendidikan ini sangat penting untuk perkembangan anak atau yang biasa disebut *golden age*(Kurniah., Novrinda. Nina 2017). Jadi ketika anak mengikuti program PAUD maka aspek tumbuh dan kembangnya menjadi perhatian serius karena itu dengan perlakuan yang baik dan tepat terhadap anak PAUD akan berdampak pada peningkatan kualitas manusia di masa mendatang.

b. Homeschooling

Sejarah *Homeschooling* di Indonesia belum ditemukan penelitian secara khusus yang menjelaskannya. *Homeschooling* atau pendidikan yang dilaksanakan di dalam rumah di Indonesia bukanlah suatu hal yang baru. Sebelum lahirnya pendidikan formal (sekolah), pendidikan yang ada pertama kali pendidikan yang dilaksanakan di rumah. Konsep *homeschooling* yaitu belajar secara mandiri atau otodidak dapat dilihat oleh tokoh terkenal yaitu K.H Agus Salim. Perkembangan *homeschooling* di Indonesia saat ini dilatar belakangi oleh adanya akses terhadap informasi yang semakin bebas mengakibatkan orang tua memiliki banyak pilihan untuk pendidikan anak-anaknya (Derakhshanpoor, Izadyar, and Shahini 2017)

Jadi dengan mengikuti program *homeschooling*, anak-anak secara bebas dan mandiri memilih pendidikan sesuai dengan bakat dan minatnya, namun dalam pengawasan orang tua dan mitra *homeschooling* secara penuh.

c. Lembaga Kursus dan Pelatihan (LKP)

LKP adalah salah satu macam satuan pendidikan non formal yang dilaksanakan di masyarakat untuk mereka yang membutuhkan pengetahuan, ketrampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, atau pun melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi (Herlinda, Hidayat, and Djumena 2017)

Pembinaan kursus di Indonesia dilaksanakan sejak bulan April tahun 1976, yakni ketika serah terima fungsi pembinaan kursus-kursus kejuruan sebagai program PLS yang diadakan masyarakat dari Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Olahraga (PLSOR) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (Sumirah Silalahi, Risky Hardiansyah, Wika Wiryanti Siregar 2021)

Jadi, sasaran LKP adalah masyarakat yang ingin meningkatkan kompetensi dan kapasitas praktis, sehingga dengan pengalaman belajar tersebut dapat diterapkan di masyarakat secara praktis.

d. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat adalah pengembangan dari konsep *Community Learning Center* yang telah dikenal sejak tahun enam puluhan di Indonesia. (Supriyono 2012)(Rahmat et al. 2021) Perintisannya secara kelembagaan di Indonesia dengan panggilan PKBM dimulai pada tahun 1998 searah dengan usaha untuk memberikan kesempatan untuk memperoleh fasilitas pendidikan di masyarakat.

PENUTUP

Pendidikan nonformal pada awalnya merupakan pendidikan masyarakat yang sekarang biasa dikenal dengan pendidikan luar sekolah. Zaman penjajahan Belanda dulu terdapat pendidikan nonformal karena pada saat pemerintahan tersebut banyak membutuhkan tenaga kerja yang digunakan untuk membangun gedung, perkantoran, rumah-rumah pejabat Belanda. Di sisi lain pendidikan nonformal juga melahirkan pesantren, yang mana terdapat para santri yang sedang mencari ilmu di pesantren.

Setelah terjadinya revolusi kemerdekaan Indonesia yang terjadi di tahun 1945, banyak kegiatan pendidikan nonformal diselenggarakan, seperti pemberantasan buta huruf, kursus kewarganegaraan, school broadcasting, kursus kewanitaan, kursus kepanduan dan kursus orang dewasa yang dilakukan di pendidikan kecakapan. Pendidikan nonformal pada saat ini sangatlah besar dalam berkontribusi pada pengembangan masyarakat, serta dalam persoalan ini dapat dilihat bahwa dalam masyarakat antusiasmenya dan kebersamaannya yang sangat begitu erat

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang dan Pimpinan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UM atas suportingnya yang begitu tinggi kepada kami dan khusus tim yang berkontribusi semoga makin kuat dan terus berkarya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Qadir Muslim, I. Gede Sedana Suci. 2020. "Peran Manajemen Pendidikan Nonformal Berbasis Masyarakat Sebagai Upaya Peningkatan Sumber Daya Manusia Di Indonesia." *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5(2):159–68.
- Ahmad; Faisal Madani; M. Ishaq; Lasi Purwito; Ratih Permata Sari. 2022. "Evaluasi Kebijakan Merdeka Belajar Pada Satuan Pendidikan Nonformal." *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonforma* 8(2):1143–54.
- Ahmad, Busyairi, and Hamjah Bonso. 2020. "Peran Lembaga Pendidikan Nonformal Dalam Menangani Kemiskinan Di Era Milenial (Studi Kasus Loka Latihan Kerja Ukm Kabupaten Biak Numfor)." *Jurnal Nalar Pendidikan* 8(2):114. doi: 10.26858/jnp.v8i2.15519.
- Aulia, Syifa Siti, and Iqbal Arpanudin. 2019. "Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio-Kultural Pendidikan Non-Formal." *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* 3(1):1–12. doi: 10.36412/ce.v3i1.902.
- Bhakti, Caraka Putra, and Ika Maryani. 2016. "Peran LPTK Dalam Pengembangan Kompetensi Pedagogik Calon Guru." *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 1(2):98–106. doi: 10.26740/jp.v1n2.p98-106.
- Dani, Rina Puruhita, Mundzir Mundzir, and Hardika Hardika. 2018. "Pendidikan Luar Sekolah Dalam Perspektif Purna Tenaga Kerja Indonesia (Studi Fenomenologi Di Pagelaran Malang)." *Jurnal Pendidikan Nonformal* 10(1):25–35.
- Derakhshanpoor, Firozeh, Hamideh Izadyar, and Najmeh Shahini. 2017. "Homeschooling: The Ultimate School Choice. White Paper No. 170." *Pioneer Institute for Public Policy Research* (170).
- Heningtyas, Murdiana Asih, Sjamsiar Sjamsuddin, and Minto Hadi. 2010. "Peran Pemerintah Dan

- Masyarakat Dalam Upaya Pengembangan Pendidikan Nonformal.” *Jurnal Administrasi Publik (JAP)* 2(2):264–68.
- Herlinda, Siti, Sholeh Hidayat, and Irwan Djumena. 2017. “Manajemen Pelatihan Hantaran Dalam Meningkatkan Kecakapan Hidup Warga Belajar Di Lembaga Kursus Dan Pelatihan.” *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment* 1(1):1–9. doi: 10.15294/pls.v1i1.14758.
- Kuntoro, Sodik A. 2006. “Pendidikan Nonformal (PNF) Bagi Pengembangan Sosial.” *Jurnal Ilmiah Visi PTK-PNF* 1(2):14–18.
- Kurniah., Novrinda. Nina, Yulidesni. 2017. “Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan.” *Raudhatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1(1):61–80. doi: 10.19109/ra.v1i1.1526.
- Muadin, Akhmad. 2017. “Manajemen Pemasaran Pendidikan Pondok Pesantren Tahfidz Qur’an.” *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam* 5(2):293–308. doi: 10.21274/taalum.2017.5.2.293-308.
- Mulyono, Dinno. 2012. “Menegaskan Karakter Pendidikan Nonformal.” *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung* 1(1):63–68.
- Napitupulu, Suriyani, Aslina Polinda, Armyliyanda Nadia, and Murni Emayanti. 2021. “Peluang , Tantangan , Dan Problematika Pendidikan Luar Sekolah.” *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):284–91.
- Nasution, Toni, Abdul Rahman Siregar, En Riskinta Tumanggor, Muhammad Heriadi, and Raudhatul Jannah. 2021. “Sejarah Pendidikan Luar Sekolah (PLS) Di Indonesia.” *Jurnal Mudabbir* 1(1):38–51.
- Nurdin, Ali. 2016. “Pendidikan Life Skill Dalam Menumbuhkan Kewirausahaan Pada Peserta Didik Pendidikan Nonformal Paket C.” *Tarbawi* 2(2):109–18.
- Nurhajati, Widi Asih, and Bachtiar Sjaiful Bachri. 2018. “Pengembangan Kurikulum Diklat (Pendidikan Dan Pelatihan) Berbasis Kompetensi Dalam Membangun Profesionalisme Dan Kompetensi Pegawai Negeri Sipil (PNS).” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 2(2):156. doi: 10.26740/jp.v2n2.p156-164.
- Nurzaman, Istikhoroh, and Eka Rahmatty. 2017. “Penggunaan Permainan Pesan Gambar Berantai Untuk Meningkatkan Kosakata Bahasa Inggris Anak Usia Dini.” *Jurnal PAUD Agapedia* 1(1):40–52.
- Prasetyo, Iis. 2017. “Pengembangan Sdm Strategis Dalam Organisasi.” *Uny* 5(5):1–19.
- Presiden Republik Indonesia. 2003. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.” 1–26.
- Putri Nabila Yuhanda HTB., Cindi Nurmala Sari, Syafitri Revi Dawani., Syahro Abidah Naiborhu., Hermansyah Putra. 2021. “Pendidikan Luar Sekolah Dalam Perjalanan Pra Kemerdekaan Dan Pasca Kemerdekaan.” *Mudabbir (Journal Research and Education Studies)* 1(2):28–37.
- Rahmat, Abdul, Froilan D. Mobo, Friedr Robby, Yussac Tallar, Wa Ode, Sifatu Zaharah, and Andiyani Karmila. 2021. “Merdeka Belajar.” P. 175 in *Mengukur Performance PKBM dengan IPV: Penerapan Akreditasi dengan SISPENA*, edited by A. Rahmat. Sleman-Yogyakarta: ZAHIR PUBLISHING.
- Saudah. 2015. “Lintas Sejarah Dan Ragam Penyelenggaraan Pendidikan Anak Usia Dini (Formal, Non Formal, Informal).” *JEA: Jurnal Edukasi AUD* 1(1):1–30.
- Siti Romlah. 2020. “Sistem Penyelenggaraan Pendidikan Islam Non Formal Di Indonesia.” 15(1):1–14.
- Sri, Engking S. Hasan dan, and Nurhayati. 2012. “Pendidikan Luar Sekolah Dan Pembangunan Manusia Indonesia.” *Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah STKIP Siliwangi Bandung* 1(1):1–12.
- Sudarsana, I. Ketut. 2016. “Peningkatan Mutu Pendidikan Luar Sekolah Dalam Upaya Pembangunan Sumber Daya Manusia.” *Jurnal Penjaminan Mutu* 1(1):1–14. doi: 10.25078/jpm.v1i1.34.
- Sudarto, Zaini. 2017. “Implementasi Kebijakan Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif.” *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)* 1(1):97. doi: 10.26740/jp.v1n1.p97-106.
- Sulistiani, Dwi. 2019. “Peran Pendidikan Non Formal Berbasis Sosial Ekonomi Dalam Organisasi Sosial Preman Super Di Malang Raya.” *JPIPS: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial* 5(2):90–105.

- Sumirah Silalahi, Risky Hardiansyah, Wika Wiryanti Siregar, Syapril Hardiansya. 2021. "Tujuan, Fungsi Dan Asas Pendidikan Luar Sekolah Dalam Sistem Pendidikan." *PEMA: Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 1(2):71–74.
- Supriyono. 2012. *Menggagas Interkoneksi Antar Jalur Pendidikan: Sinergi Pendidikan Sekolah Dan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Pembangunan Pendidikan Nasional*.
- Susanti, Sani. 2014. "Meningkatkan Efektivitas Pendidikan Nonformal Dalam Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia." *Jurnal Handayani* 1(2):9–19.
- Syaparuddin dan Elihami. 2020. "Peranan Pendidikan Nonformal Dan Sarana Pendidikan Moral." *Jurnal Edukasi Nonformal* 1(1):173–86.
- Syufa'ati dan Nailun Nadhifah. 2020. "Perkembangan Pendidikan Non Formal Di Era Merdeka Belajar." *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik* 1(3):161–65.